

## Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode *Blended Learning*

Susi Herlinda<sup>1</sup>, Tisah Kartini<sup>2</sup>, Melvi Lesmana Alim<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau  
Program Studi PGPAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: [penulis1@gmail.com](mailto:penulis1@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan menggunakan metode *blended learning*. Dimana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak berjumlah 10 orang. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan juga dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal anak dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 22,4 (56%) termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan mengalami peningkatan kecerdasan pada siklus II dengan nilai skor rata-rata sebesar 31,1 (77,7%) termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional dari sebelum dilakukan penelitian tanpa menggunakan metode *blended learning* dibandingkan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *blended learning* dan disimpulkan bahwa metode *blended learning* memiliki pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini.

**Kata kunci:** *Blended Learning, Kecerdasan Interpersonal*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the level of interpersonal intelligence of early childhood using the blended learning method. Where in this study used class action research methods or Classroom Action Research and the subjects in this study were 10 children. Then the data collection technique used is by observing and also documentation during the research activities and then analyzed using percentage techniques. Based on the results of the research conducted, it showed that there was an increase in children's interpersonal intelligence from cycle I to cycle II. Where in cycle I got an average score of 22.4 (56%) included in the criteria for starting to develop and experiencing an increase in intelligence in cycle II with an average score of 31.1 (77.7%) included in the criteria for very good development (BSB). Based on the results of this study, it can be explained that there is an increase in emotional intelligence from before the research was carried out without using the blended learning method compared to after the research using the blended learning method and it was concluded that the blended learning method had an influence on the interpersonal intelligence of early childhood.

**Keywords:** *Blended Learning, Interpersonal Intelligence*

### PENDAHULUAN

Masa keemasan anak usia dini terdapat pada pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak, yang secara fisik tercermin dari berat dan tinggi badannya ditunjang dari asupan gizi yang dikonsumsi anak sedangkan perkembangan psikis anak yakni tingkat daya pikir anak

atau kecerdasan anak dimana semua itu merupakan bawaan potensi dan keunikan yang dibawa anak sejak lahir yang bisa menjadikan anak lebih cerdas.

Setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal dimana kecerdasan tersebut bisa berubah dan dapat ditingkatkan. Setiap orang memiliki kemampuan untuk belajar dan meningkatkan potensi kecerdasannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak. Orangtua dan guru perlu mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan memberi ruang yang memadai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Dalam penelitian ini, peneliti, sebagai seorang guru berusaha untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode Blended Learning.

Blended Learning adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan menggabungkan, mencampur atau menghubungkan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan digital yang menggunakan kecanggihan teknologi.

Blended Learning dapat digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19. Dimana berdasarkan observasi awal peneliti melihat kecerdasan interpersonal anak terlihat masih rendah dimana dapat dilihat dari beberapa karakteristik anak yang kurang empati atau kurangnya pemahaman terhadap orang lain seperti teman sebaya atau orang disekitar lingkungan tempat tinggal anak dan anak kurang peduli terhadap orang lain anak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri hal tersebut disebabkan karena sedang pandemi covid 19 sehingga kurang berkembangnya aspek perkembangan anak dengan adanya pembatasan sosial menjadi protokol kesehatan yang sudah menjadi peraturan pemerintah yang harus di ikuti sehingga anak tidak dapat mengembangkan dan menjalin hubungan sosial baru dengan lingkungannya secara optimal. Secara individu anak kurang memiliki jiwa pemimpin. Anak tidak berani tampil seperti anak kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya terlihat anak kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan, menjadi seorang pemimpin membutuhkan serangkaian proses yang cukup panjang yang membutuhkan arahan dan bimbingan untuk menjadikan anak seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab, dan juga anak jarang melakukan aktifitas atau kegiatan bermain bersama dengan orang lain, sehingga anak kurang mampu menghargai orang lain serta memiliki sedikit teman hal tersebut merupakan masalah yang ditimbulkan akibat anak jarang bermain bersama dengan teman sebaya dan juga membuat anak jadi pemalu dengan orang lain yang belum dikenalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini melalui Metode Blended Learning di Kelas B."

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dilakukan melalui refleksi pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan maksud atau tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas terhadap kegiatan pembelajaran (Suharsim, 2017:3). Penelitian ini dilaksanakan di di kelas B dengan jumlah anak sebanyak 10 orang.

Metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2014: 137) dimana proses operasional atau implementasi berlangsung dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan operasional, yaitu: (1) penyusunan rencana kegiatan (2) pelaksanaan (3) observasi dan (4) evaluasi – refleksi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terkait kemampuan kerjasama anak. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan anak satu-persatu menggunakan lembar observasi dengan memberi tanda check list. Hasil penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi.

Teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai analisis data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui tingkatan keterampilan anak yang materinya telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil

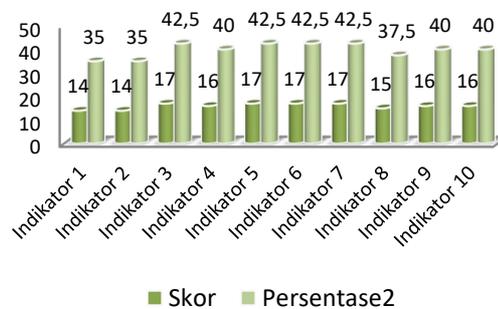
pada setiap siklus dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dapat digunakan analisis data dengan rumus yang telah dibakukan Gimin sebagai berikut:

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Skor mak} - \text{Skor min}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui metode pembelajaran Blended Learning. Penelitian di kelas B dimana kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua bulan dari mulai awal observasi pada bulan November 2020 selanjutnya kegiatan penelitian meliputi 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga sesi. Dengan rincian sesi 1 siklus I pada hari Senin 10 Januari 2022, sesi 2 siklus I pada hari Kamis 13 Januari 2022 sesi 3 siklus I pada hari Jum'at 14 Januari 2022 dan pada sesi 1 siklus II pada hari Senin 17 Januari 2022 pada sesi 2 siklus II pada hari Kamis 20 Januari 2022 dan sesi 3 siklus II pada hari Jum'at 14 Januari 2022. Penelitian dilakukan dengan bantuan observer teman sejawat di Kelas B.

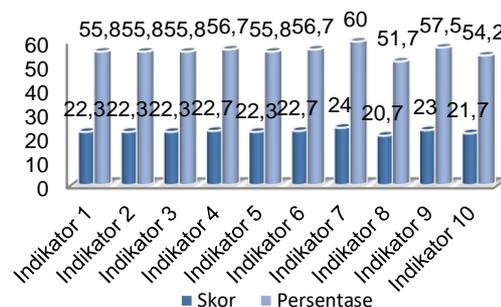
. Dari observasi awal diketahui kecerdasan interpersonal anak sebelum penerapan metode pembelajaran Blended Learning dapat dilihat pada diagram skor Pra siklus berikut:



**Gambar 1. Diagram Skor Pra Siklus**

Berdasarkan prasiklus tersebut, peneliti berusaha untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada anak melalui metode pembelajaran Blended Learning yang akan dilakukan sebagai solusi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Perencanaan diawali dengan menetapkan anak sebagai objek penelitian yaitu anak di kelas B. 3) tahap menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi tingkat kecerdasan interpersonal. 4) Pelaksanaan penerapan metode pembelajaran Blended Learning.

Pelaksanaan penelitian siklus I tahap pelaksanaan untuk melihat kemampuan kecerdasan interpersonal pada anak melalui penerapan media virtual dengan menggunakan metode Blended Learning yang dilaksanakan di kelas B pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada diagram dibawah ini:



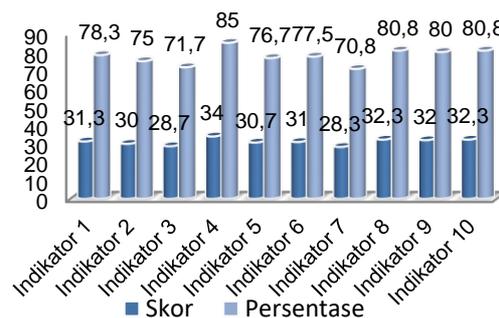
### Gambar 2. Diagram Siklus I Tahap Pelaksanaan

Dijelaskan bahwa rata-rata kecerdasan interpersonal pada anak di kelas B pada siklus I sesi 1 adalah 19,80 atau dengan persentase 49, 50% sesi kedua dengan skor 23 dengan nilai persentase sebesar 57,50% dan sesi ketiga dengan skor 24,4 atau dengan persentase 61%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata dari siklus I sesi 1, sesi 2 dan sesi 3 yaitu dengan skor rata-rata 22,40 atau dengan persentase 56% termasuk dalam kriteria mulai berkembang dan berada pada interval 40%–56%.

Refleksi memperhatikan deskripsi dari hasil penelitian siklus I pada proses pembelajaran di atas, peneliti dan pengamat menemukan beberapa kelemahan dan kekuatan metode pembelajaran Blended Learning di kelas B pada siklus I diantaranya:

1. Anak belum terbiasa melakukan aktivitas belajar dirumah karena biasa anak lebih banyak bermain, membutuhkan pembiasaan.
2. Anak belum berpartisipasi aktif, khususnya pada beberapa aktivitas, Pada siklus selanjutnya diharapkan kelemahan yang muncul pada siklus I dapat diperbaiki.
3. Tingkat kecerdasan interpersonal pada anak di Kelas B pada siklus I tergolong masih rendah. Diharapkan pada siklus II kecerdasan interpersonal anak di Kelas B akan lebih meningkat, seiring meningkatnya aktivitas belajar anak.

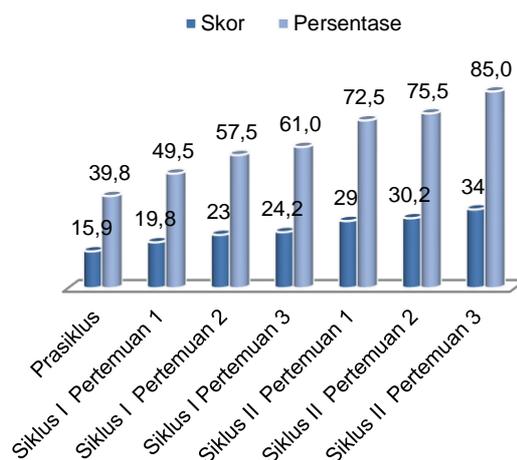
Pelaksanaan penelitian siklus II tahap pelaksanaan peningkatan kecerdasan interpersonal anak dari metode pembelajaran Blended Learning pada siklus II di Kelas B dapat dilihat pada diagram berikut:



### Gambar 3. Siklus II Tahap Pelaksanaan

Ditinjau dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan interpersonal pada anak di kelas B pada siklus II Pertemuan 1 adalah 29 atau dengan persentase 72,5% pada sesi 2 dengan skor 30,2 atau 75,5 % dan pada sesi 3 dengan skor 34 atau 85 %. Dijelaskan bahwa rata-rata dari siklus II sesi 1, sesi 2 dan sesi 3 yaitu dengan skor rata-rata 31,1 dengan nilai persentase sebesar 77,7 % dengan kriteria berkembang sangat baik berada pada interval 76%–100%.

Peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak di Kelas B pada pra siklus I Dan II ditunjukkan dari histogram berikut, diketahui bahwa rata-rata kecerdasan interpersonal anak di Kelas B pada Pra siklus tercapai 15,9 atau 39,8 % dari jumlah anak seluruhnya yaitu 10 orang. Pada siklus I sesi pertama meningkat dengan skor 39,8 atau 49,5%. dan pada sesi kedua meningkat dengan 23 atau 57,5% dan pada sesi ketiga meningkat dengan 24,4 atau 61 %. Pada siklus II sesi pertama meningkat dengan 29 atau 72,5%, siklus II sesi 2 dengan skor 30,2 atau 75,5% dan di sesi ketiga meningkat dengan 34 atau 85 % dari seluruh jumlah anak. Secara keseluruhan dari mulai prasiklus kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan seperti pada gambar histogram dibawah ini.



**Gambar 4. Histogram**

Berdasarkan dari gambar diatas mulai dari prasiklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode pembelajaran Blended Learning yang dilakukan di Kelas B dan disimpulkan secara keseluruhan kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan.

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode pembelajaran Blended Learning, pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai dalam kategori “tidak baik”, Hal ini sesuai dengan hasil kinerja guru yang mendapat skor 52,8 persen. Hasil kinerja guru pada Siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 87,5 persen dengan kriteria baik.

Peningkatan kinerja guru dapat meningkatkan aktivitas anak, pada siklus I memperoleh rata-rata skor 20,9 atau dengan persentase 52,2 % dengan kiteria “kurang baik”. Terdapat peningkatan kualitas aktivitas anak di siklus II dengan rata-rata skor 33,6 atau dengan persentase 84 % dengan kiteria baik.

Peningkatan kinerja peserta didik diikuti dengan peningkatan kecerdasan interpersonal dari Siklus I ke Siklus II. Dalam siklus I mendapatkan rata-rata 22,4 (56%) dengan kiteria mulai berkembang. Terjadi peningkatan peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak disiklus II dengan skor rata-rata 31,1 (77,7%) dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dijelaskan kecerdasan interpersonal pada setiap anak mengalami peningkatan.

Pelaksanaan dan penerapan metode Blended Learning yang peneliti lakukan bersama observer menunjukkan hasil yang diharapkan, dimana metode ini memberikan dampak positif terhadap kecerdasan interpersonal anak.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan metode blended learning berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak di Kelas B dimana kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk menciptakan, membangun dan juga mempertahankan hubungan serta menghadapi orang lain dan juga lingkungan sekitar anak dengan cara yang lebih efektif..

Berdasarkan pembahasan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa masukan dan saran sebagai pengembangan dan peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak, yaitu kepada guru dapat lebih meningkatkan penguasaan metode maupun media pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan perkembangan yang dimiliki oleh anak. Kepada sekolah diharapkan dapat meingkatkan sarana media pembelajaran dengan berbasis jaringan internet untuk upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepada orang tua agar dapat berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran anak dengan ikut serta membimbing dan mendidik anak di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Nini., & Wilyanita, Nopa. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issue 5 Pages 4653-4660.
- Aryani, Nini., & Wilyanita, Nopa. (2021). *Optimizing the Cooperation Between Teacher and Parents in the Implementation of Studying From Home for Early Childhood*. Jurnal Pendidikan Al-Ishlah. DOI: 10.35445/alishlah.v13i3.965.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Sefrina, Andin. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*, Gunarti, winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Suryana, Dadan & Nenny Mahyudin, *Dasar-Dasar Pendidikan Tk*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim,.2013. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group